

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOPERATIF DAN KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP PEMAHAMAN MATERI KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Thomas Tana

SD Providentia Kebon Jeruk Jakarta Barat
tomastana72@gmail.com

ABSTRACT Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Keterampilan Sosial Terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Providentia Jakarta Barat The aim of this research is to understand the effect of cooperative learning methods and social skills outcomes of understanding citizenship subject. The research was conducted in SDS Providentia Kedoya, second semester of academic year 2016/2017, using experimental methods to design treatment by level 2 x 2 involving 44 samples. The technique of data analysis in this research is using ANAVA Two Paths to see the main effect and interactions, then using Tuckey's test to see modest effect. The research findings are : 1) The results of students understanding subject of citizenship is taught through learning STAD method higher then taught by Jigsaw method, 2) There is an interaction effect between teaching methods and social skills toward understanding subject of citizenships, 3) At the students who have higher social skills given by the STAD method, understanding subject outcomes of citizenships, higher then students who are given by the Jigsaw method, and 4) At the students who have lower social skills given by the STAD method, understanding subject outcomes of citizenships, lower then students who are given by the Jigsaw methods.

Keyword: *Cooperative Learning Methods, Social Skills, Outcomes Of Understanding Citizenship Subject*

Abstrak Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Keterampilan Sosial Terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV SD Providentia Jakarta Barat Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif dan keterampilan sosial terhadap hasil pemahaman materi kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Providentia, Kedoya semester kedua tahun akademik 2016/2017, dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain treatment by level 2 x 2 yang melibatkan 44 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan ANAVA dua jalur untuk melihat efek utama dan intereaksi, selanjutnya menggunakan uji-Tuckey untuk melihat efek sederhana. Hasil penemuannya menunjukkan bahwa: 1) Hasil pemahaman materi Kewarganegaraan siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran STAD lebih tinggi dari hasil pemahaman materi Kewarganegaraan siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran Jigsaw, 2) Terdapat pengaruh intereaksi antara metode pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap hasil pemahaman materi Kewarganegaraan, 3) Pada siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi dan dibelajarkan dengan metode pembelajaran STAD, hasil pemahaman materi lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran Jigsaw, dan 4) Pada siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah dan dibelajarkan dengan metode pembelajaran STAD, hasil pemahaman materi lebih rendah dari siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran Jigsaw.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Kooperatif, Keterampilan Sosial, Hasil Pemahaman Materi Kewarganegaraan

Hakikat pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berbekalkan pendidikan yang cukup, manusia akan mampu bersaing dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Ki Hajar Dewantara (Sugiyono 2009: 125) mengatakan bahwa “pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan fisik seseorang” Ketiga elemen ini, menurutnya, tak dapat dipisah-pisahkan supaya tercapai kesempurnaan hidup. Sementara Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian ini maka dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan daya upaya dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk budi pekerti, pikiran dan kepribadian manusia sehingga mampu maju dan menyesuaikan diri dalam

kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Tujuan Pendidikan Dasar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran, memegang peranan penting dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kegiatan pembelajaran merupakan intereaksi antara guru dan siswa dalam kelas yang berlangsung secara formal dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, Guru menyiapkan materi, metode, media dan evaluasi yang menarik sehingga peserta didik akan termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran bukan saja dilihat dari aspek kognitif tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran kognitif adalah pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan keahlian intelektual (kecerdasan yang mencakup pemikiran dan pemahaman), sementara tujuan pembelajaran afektif terkait dengan sikap, motivasi, kesediaan berpartisipasi, menghargai apa yang sedang dipelajari,

dan pada akhirnya menghayati nilai-nilai itu pada kehidupan setiap hari dan tujuan pembelajaran psikomotorik berfokus pada menjalankan kegiatan motorik yang berhubungan dengan kelancaran, kecepatan dan kekuatan tertentu.

Slavin (Triatno 2014:18) mengartikan "*Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Change caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and responses to hunger or pain). However, humans do so much learning from the day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked*". Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan belajar guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan metode, media dan strategi yang baik agar siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Pada kenyataannya guru sulit mengubah kebiasaan lama dalam menggunakan metode mengajar seperti ceramah dan tanya jawab biasa. Hal tersebut berdampak pada siswa menjadi

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Thomas Tana

pasif dalam proses belajar sehingga hasil pemahaman materi tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli dalam bidang pendidikan mengemukakan bahwa dewasa ini pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, seperti alasan yang dikemukakan oleh Lickona (Sudrajat (2011) mengemukakan bahwa (1) cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya, (2) cara untuk meningkatkan prestasi akademik, (3) sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain, (4) persiapan siswa untuk menghormati orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam, (5) berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial seperti ketidak sopanan, kekerasan, pelanggaran kegiatan seks, dan etos kerja (belajar) yang rendah, (6) persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja, (7) pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Dewasa ini, pendidikan karakter sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Karena dengan karakter yang

kuat siswa pada akhirnya akan mampu hidup bersama orang lain dalam satu komunitas masyarakat yang majemuk, cinta kepada bangsa dan Negara serta patuh pada peraturan dan norma yang berlaku. Namun pada kenyataannya, dewasa ini sering kita menyaksikan di berita bahwa siswa sering melakukan tawuran dan kriminal.

Pendidikan karakter pada jenjang Sekolah Dasar (SD) diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan.

Salah satu jurnal menyatakan bahwa *“definition of citizenship education as the formation of the knowledgr, skills, value and dispositions of citizens. Along , each dimension of those elemens, some sugestins are provided below concerning citizenship teaching and learning in an effort to exemplify some of practical...(Ruitenberg:2015).* Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah pembentukan pengetahuan, keterampilan, harga diri dan watak seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan untuk mencapai elemen-elemen tersebut seseorang perlu mempelajari lebih dalam tentang pendidikan Kewarganegaraan. Sementara itu Susanto (2012:225) menyatakan bahwa *“Pendidikan Kewarganegaraan adalah*

mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan salah satu karakter yang diharapkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan Linda & Nick (196:132) mengemukakan bahwa *“Social skill are complex. They involve overt, observable behaviors, as well as covert problems solving skill. We can appreciate their complexity when we identify potentially taxing adult sosiac situation such as going out on a blind date, moving into a new neighborhood, starting a new job or attending cocktail party. Be realizing how difficult some social situations can be, we may become more willing to teach our students to be more socially skillful. Social skill enable children to experience positive consequances during social interaction.”*

Berdasarkan salah satu jurnal yang menyatakan bahwa: *“key area of social competence training among children are (a) social transctions, or the ability to maintain satisflying, personal relationship and to resolve interpersonal conflicts in a socially acceptable way: (b) the ability to manage socially conflicting situations and (c) the ability to handle stress and axiety (Verna & Konantambigi:2011).* Kunci dari latihan kompetensi sosial seorang siswa

adalah (a) kemampuan membangun hubungan baik dengan orang lain dalam situasi sosial tanpa konflik (b) kemampuan membina dan mengatasi situasi konflik dan (c) jalan keluar mengatasi kecemasan dan tekanan.

Dari uraian di atas, keterampilan sosial berhubungan kait dengan nilai karakter karena karakter seseorang yang baik dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu dapat menerapkan nilai-nilai kehidupan dan tindakan nyata dalam perilaku sehari-hari. Seseorang itu dikatakan memiliki moral jika ia memiliki pengetahuan dan perasaan tentang moral serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan secara nyata.

Indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: Religion, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan sehingga diharapkan akan mampu melatih

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Thomas Tana

keterampilan sosial dan meningkatkan pemahaman materi kewarganegaraan siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yang diduga akan mampu melatih keterampilan sosial dan pemahaman materi Kewarganegaraan siswa adalah metode pembelajaran

kooperatif. Slavin (2011:4) menyatakan bahwa “Slavin menyatakan bahwa :”Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Faktor utama pembelajaran kooperatif adalah kerjasama dan pembelajaran belum dikatakan tuntas jika ada salah satu anggota kelompok belum memahami materi belajar.

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, diantaranya adalah STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) dan Jigsaw.

Slavin (Arends 2012:60) menyatakan bahwa: *“Teaching using STAD present new academic information to students each week or on regular basis either through verbal presentation or test. Students within a given class are divided into four – or five member learning teams, with representatives of both sexes, various racial or ethnics groups, and high, average and low achievers on each team.* Pembelajaran menggunakan STAD membawa pemerolehan informasi baru bagi siswa setiap minggu atau setiap jam pelajaran sebagaimana biasa baik melalui presentasi verbal atau latihan di dalam ruang kelas yang dibagi berkelompok-kelompok berdasarkan jenis kelamin, suku atau ethnics dengan kemampuan intelektual tinggi, sedang atau rendah untuk saling mendukung dalam meraih prestasi belajarnya.

Jigsaw menurut Slavin (Rusman 2012:218) menyatakan bahwa “ (. . .) dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw para siswa bekerja secara heterogen untuk mempelajari topik-topik yang berbeda, kemudian mendiskusikannya dalam kelompok masing-masing . (. . .) kunci metode jigsaw adalah independensi tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat bekinerja baik pada saat penilaian.” ada pula

pendapat lain yang menyatakan bahwa “jigsaw adalah strategi pembelajaran dimana siswa individu menjadi pakar tentang sebagian satu topik dan mengajarkan bagian itu kepada orang lain. Ciri-ciri jigsaw adalah dirancang untuk membangun pengetahuan sistematis dan mencakup satu elemen bernama spesialisasi tugas”.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keuntungan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw di kelas antara lain: Puspawati, et,al, dalam penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Minat dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Legian-Bandung dengan menggunakan analisis Manova, menyimpulkan bahwa (1) prestasi belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada model pembelajaran konvensional, (2) minat belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari model pembelajaran kooperatif konvensional, (3) prestasi belajar IPS dan minat belajar lebih baik yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan siswa mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, Tarin dan Akdeniz, dalam penelitian yang membandingkan pengaruh metode

pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dan Student Teams-Achievement Divisions (STAD) terhadap prestasi akademik siswa kelas IV dan sikap mereka terhadap pelajaran matematika hasilnya menunjukkan bahwa baik metode TAI maupun metode STAD memiliki dampak positif ($d = 1,003$ untuk TAI dan $d = 0,40$ untuk STAD), pada prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran matematika. Pelajaran berpasangan menunjukkan bahwa metode TAI memiliki dampak yang lebih signifikan daripada metode STAD. Skor terhadap sikap terhadap matematika dianalisis dengan menggunakan statistik no-parametrik. Sebagai hasil dari analisis ini tidak ada perbedaan signifikan tentang sikap siswa yang dampak terhadap mata pelajaran matematika, Sunilawati et,al dalam penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD se-desa Darmasaba, Kecamatan Abiasermal, Kabupaten Badung, Bali dengan menggunakan ANAVA dua jalur lalu dilanjutkan dengan uji Tukey, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Thomas Tana

signifikan terhadap hasil belajar matematika disbanding dengan konvensional, (2) terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan numeric dimana ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih sesuai untuk siswa dengan kemampuan numeric tinggi, namun sebaliknya terjadi terhadap model pembelajaran konvensional, Sudaneny, dalam penelitian mengenai Implementasi Beberapa Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 03 Mendoyo, penelitian ini melibatkan 102 orang siswa, pengolahan data menggunakan analisis ANAVA satu jalur. Hasil kesimpulannya adalah (1) terdapat pengaruh implementasi beberapa model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar IPS, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti Jigsaw dengan STAD, (3) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti Jigsaw dengan konvensional, dimana Jigsaw berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS daripada konvensional, (4) terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti STAD dengan konvensional,

dimana STAD berpengaruh lebih baik terhadap hasil belajar IPS daripada konvensional, Lestari et, al dalam penelitian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung, menggunakan ‘nonequivalent Control Group Design’ kemudian dilanjutkan dengan uji-t. populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus I Badung dengan sampel diambil secara random sampling berjumlah 76 siswa dari dua kelas pada sekolah berbeda, yaitu SD 2 Kuta sebagai kelas eksperimen dan SD 5 Kuta sebagai kelas kontrol. Hasil temuannya adalah bahwa : terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA dan Yusuf, dalam penelitiannya tentang Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD-PS dan Jigsaw-PS ditinjau dari Motivasi Belajar, Kemampuan Interpersonal dan Prestasi Belajar terhadap seluruh siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta yang terdiri dari 7 kelas. Sampel diambil pada dua kelas yaitu kelas X E diberi perlakuan

STAD-PS dan kelas X F diberi perlakuan Jigsaw-PS. Teknik analisis data menggunakan statistik uji one sample t-tes dilanjutkan dengan uji two-group MANOVA dan uji independen sample t-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran kooperatif tipe STAD-PS dan tipe Jigsaw-PS masing-masing efektif ditinjau dari motivasi belajar, kemampuan interpersonal dan prestasi belajar (2) terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran kooperatif tipe STAD-PS dan tipe Jigsaw-PS ditinjau dari motivasi belajar, kemampuan interpersonal dan prestasi belajar, (3) pembelajaran kooperatif tipe STAD-PS sama unggul dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw-PS ditinjau dari motivasi belajar dan prestasi belajar, sedangkan (4) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw-PS lebih unggul dibandingkan dengan tipe STAD-PS ditinjau dari kemampuan interpersonal.

Tujuan penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan adanya (1) Perbedaan hasil belajar pemahaman materi Kewarganegaraan antara siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran Jigsaw dan teknik pembelajaran STAD, (2) Intereaksi antara teknik pembelajaran Jigsaw dan STAD dengan keterampilan sosial terhadap hasil belajar pemahaman materi Kewarganegaraan, (3) Perbedaan

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar
Thomas Tana

hasil belajar pemahaman materi Kewarganegaraan antara siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran Jigsaw dan siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran STAD yang memiliki keterampilan sosial tinggi dan (4) Perbedaan hasil belajar pemahaman materi Kewarganegaraan antara siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran Jigsaw dan siswa yang belajar dengan teknik pembelajaran STAD yang memiliki keterampilan sosial rendah.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di kelas IV semester II di SD yang berbeda. Namun dalam penelitian ini terdapat unsur perlakuan yang berbeda terhadap dua kelas yang digunakan yaitu ada yang disebut kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat perlakuan yang berbeda dengan kelas kontrol dimana kelas eksperimen ini dalam pembelajarannya akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik STAD, sementara kelas kontrol diberikan metode pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dan variable atributnya adalah keterampilan sosial yang meliputi keterampilan sosial tinggi dan keterampilan sosial rendah.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini ada dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen yang akan melakukan pembelajaran Kewarganegaraan sub Tema Menghargai Kebersamaan dalam Keragaman sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar dengan metode pembelajaran kooperatif teknik STAD dan kelompok kontrol dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw.

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan desain treatment by level 2 X 2. Dalam desain tersebut variabel bebas dibentuk menjadi dua sisi, yaitu sisi pertama variabel perlakuan pembelajaran dengan Metode pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw dan STAD (A). Sisi kedua variabel bebas atribut yaitu keterampilan sosial yang dikelompokkan menjadi dua yaitu keterampilan sosial tinggi dan keterampilan sosial rendah (B). sesuai dengan desain penelitian tersebut maka konsistensi variabel penelitian dapat dilihat pada rancangan di bawah ini

Tabel 1 Rancangan Eksperimen Desain Treatment by Level 2 X 2

Keterampilan Sosial (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	STAD (A ₁)	Jigsaw (A ₂)
Tinggi (B ₁)	(A ₁ B ₁)	(A ₂ B ₁)
Rendah (B ₂)	(A ₁ B ₂)	(A ₂ B ₂)

Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di wilayah Binaan VI, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SDS Providentia Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik multi stage random sampling yang meliputi: (1) mengumpulkan nama-nama Sekolah Dasar di wilayah binaan VIII Kebon Jeruk, kemudian diambil dua sekolah dengan cara random terhadap nama-nama sekolah tersebut, (2) dari kedua sekolah tersebut lalu ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara random, (3) akan dipilih salah satu sekolah dari kedua sekolah tersebut sebagai kelas eksperimen dengan banyaknya jumlah siswa. Kedua kelas yang telah terpilih secara random akan diberikan instrumen tentang keterampilan sosial. Pengambilan sampel diambil dengan menyusun urutan responden berdasarkan skor yang diperoleh mulai dari skor tertinggi hingga skor terendah. Hasilnya kemudian diurutkan masing-masing dari skor

tertinggi ke skor terendah, kemudian akan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok skor atas keterampilan sosial tinggi, kelompok kelas bawah keterampilan sosial rendah dan kelompok keterampilan sosial tengah tidak diikutkan sebagai sampel namun tetap akan diperlakukan sebagaimana siswa yang menjadi sampel kelasnya. Adapun kriteria skor kelompok atas dan kelompok bawah adalah 27 %, hal tersebut mengacu pada pendapat Guiford dalam Arikunto (2002:2016).

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa berupa peningkatan pemahaman siswa pada konsep pemahaman materi Kewarganegaraan yang akan dibelajarkan. Tes terhadap materi dalam jumlah 40 butir soal *multiple choice* atau pilihan ganda. Validitas isi instrumen butir soal dilakukan dengan pertimbangan pakar di bidangnya, sedangkan validitas empiris dilakukan dengan mengujicobakan instrumen kepada responden yang mempunyai kriteria yang sama dengan sampel penelitian untuk menentukan apakah butir instrumen itu dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur, untuk menentukan validitas setiap butir dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi Point Biserial.

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Thomas Tana

Koefisien reliabilitas instrumen tes hasil belajar pemahaman materi Kewarganegaraan dihitung dengan dasar konsisten gabungan butir dalam mengungkapkan taraf konsisten responden subjek terhadap keseluruhan butir instrumen. Terhadap objek ukur yang sama butir instrumen yang satu menunjukkan hasil ukur yang sama dan tidak kontadiktif dengan butir yang lainnya. Koefisien reliabilitas instrumen pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan koefisien Kuder Ricardson 20 (KR 20).

Tes untuk mengukur sikap keterampilan sosial siswa dengan tahap pengembangan instrumen kepribadian diawali dengan penyusunan butir soal skala keterampilan sosial sebanyak 36 item dengan menggunakan lima pilihan jawaban pada skala likert. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data maka terlebih dahulu dilakukan validitas instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Validitas konstruk pada instrumen keterampilan sosial dilakukan melalui penelaahan atau justifikasi beberapa pakar ahli yang menguasai konten dalam bidangnya. Uji validitas empiris dilakukan dengan

mengujicobakan instrumen kepada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel penelitian. Perhitungan validitas butir instrumen pada soal-soal yang ditanyakan dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment, sementara Perhitungan instrumen koefisien reliabilitas keterampilan sosial siswa menggunakan rumus Alpha Combach.

Teknik analisis data penelitian adalah Uji persyaratan yang dilakukan adalah pengujian tentang asumsi uji distribusi normalitas dan uji homogenitas. Pengujian tentang asumsi ini untuk menentukan jenis teknik analisis atas statistik uji yang akan digunakan.

Pengujian asumsi distribusi normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tak normal. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah teknik uji Liliefors, dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan bahwa L hitung $< L$ tabel maka data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengujian asumsi distribusi homogenitas bertujuan untuk mengetahui

apakah kelompok yang dibentuk dalam penelitian terpilih secara random sehingga kelompok-kelompok tersebut ekuivalen dalam segala hal kecuali perlakuan berbeda yang akan diberikan. Dengan demikian, homogenitas atau ekivalensi kelompok diperoleh melalui proses randomisasi subjek. Teknik yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji Barlette, dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut memiliki varian yang homogen. Dan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel terikat, variabel bebas/ perlakuan dan variable latribut. Variabel terikait dalam penelitian ini adalah hasil pemahaman materi Kewarganegaraan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Variabel bebas/ perlakuan dalam penelitian ini adalah penerapan Metode Pembelajaran Koperatif, yaitu Metode STAD dan Jigsaw. Variabel atribut dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial yang terdiri dari keterampilan sosial tinggi dan keterampilan sosial rendah.

Hasil perhitungan untuk data pemahaman materi meliputi skor maksimum, skor minimum, modus,

median, rerata, simpangan baku, seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2, Deskripsi Data

Hasil Pemahaman	Pembelajaran Kooperatif		Total	
	(STAD) A ₁	(JIGSAW) A ₂		
Keterampilan Sosial	(Tinggi) B ₁	$n_1 = 11$	$n_2 = 11$	$n_{b1} = 22$
		$\Sigma X_1 = 292$	$\Sigma X_2 = 183$	$\Sigma X_{b1} = 475$
		$\Sigma X_1^2 = 7802$	$\Sigma X_2^2 = 3093$	$\Sigma X_{b1}^2 = 10895$
		$\bar{x}_1 = 26.55$	$\bar{x}_2 = 16.64$	$\bar{x}_{b1} = 21.59$
		$(\Sigma X_1)^2 = 85264$	$(\Sigma X_2)^2 = 33489$	$(\Sigma X_{b1})^2 = 225625$
	(Rendah) B ₂	$n_3 = 11$	$n_4 = 11$	$n_{b2} = 22$
		$\Sigma X_3 = 199$	$\Sigma X_4 = 233$	$\Sigma X_{b2} = 432$
		$\Sigma X_3^2 = 3645$	$\Sigma X_4^2 = 4981$	$\Sigma X_{b2}^2 = 8626$
		$\bar{x}_3 = 18.09$	$\bar{x}_4 = 21.18$	$\bar{x}_{b2} = 19.64$
		$(\Sigma X_3)^2 = 39601$	$(\Sigma X_4)^2 = 54289$	$(\Sigma X_{b2})^2 = 186624$
Total	$n_{k1} = 22$	$n_{k2} = 22$	$n_t = 44$	
	$\Sigma X_{k1} = 491$	$\Sigma X_{k2} = 416$	$\Sigma X_t = 907$	
	$\Sigma X_{k1}^2 = 11447$	$\Sigma X_{k2}^2 = 8074$	$\Sigma X_t^2 = 19521$	
	$\bar{x}_{k1} = 22.32$	$\bar{x}_{k2} = 18.91$	$\bar{x}_t = 20.614$	
	$(\Sigma X_{k1})^2 = 241081$	$(\Sigma X_{k2})^2 = 173056$	$(\Sigma X_t)^2 = 822649$	

Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan Analisis Varian (ANOVA) Dua Jalur untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Syarat uji normalitas data yaitu H_0 diterima apabila $L_{hitung} < L_{Tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $L_{hitung} > L_{Tabel}$. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar
Thomas Tana

pemahaman materi Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji

Homogenitas Varians Kelompok Data

Kelompok	X^2_{Hitung}	X^2_{Tabel}	Kesimpulan
A ₁ dan A ₂	1,14	3,52	Normal
A ₁ B ₁ , A ₂ B ₁ , A ₁ B ₂ , A ₂ B ₂	0,048	7,81	Normal

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur yang mana akan diperoleh dua pengaruh utama (main effect) antar kolom sebagai variabel perlakuan dan pengaruh utama (main effect) antar baris sebagai variabel atribut, serta pengaruh interaksi (intereaction effect) antar kolom dan baris atau antar variabel bebas metode pembelajaran kooperatif dan keterampilan sosial siswa terhadap hasil pemahaman materi Kewarganegaraan.

Rangkuman hasil perhitungan ANOVA dua jalur dapat dilihat pada tabel berikut:

H₀ = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
H₁ = Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
Hasil perhitungan uji normalitas dengan uji Liliefors secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Keseluruhan Data

Kelompok	N	L _{Hitung}	L _{Tabel}	Kesimpulan
A ₁	22	0,133	0,189	Normal
A ₂	22	0,095	0,189	Normal
A ₁ B ₁	11	0,141	0,267	Normal
A ₁ B ₂	11	0,153	0,267	Normal
A ₂ B ₁	11	0,159	0,267	Normal
A ₂ B ₂	11	0,170	0,267	Normal

Pengujian homogenitas data skor pemahaman materi Kewarganegaraan masing-masing kelompok perlakuan dilakukan dengan *Uji-Bartlett* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dk = k - 1. Pengujian homogenitas varians melalui pendekatan X^2 dengan kriteria pengujian H₀ diterima, jika $X^2_{Hitung} < X^2_{Tabel}$, yang berarti varians homogen, dan H₀ ditolak jika $X^2_{Hitung} > X^2_{Tabel}$, hal ini berarti varians tidak homogen.

Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas data mengenai skor hasil

Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan ANOVA Dua Jalur

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	Fhitung	Ftabel	
					0.05	0.01
Antar Kolom	1	127.84	127.84	26.940	**	4.08 7.31

Antar Baris	1	42.02	42.02	8.855	**	4.08	7.31
Interaksi	1	464.75	464.75	97.936	**	4.08	7.31
Dalam	40	189.82	4.75				
Total Direduksi	43	824.43					

* = Signifikan

** = Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis varians (ANOVA) dua jalur di atas, maka pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut

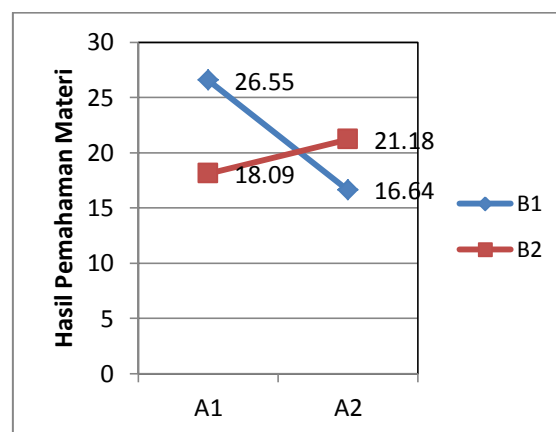
1. Pengaruh Utama (*Main Effect*)

- Dari hasil analisis diketahui nilai $F_{(OA)} = 26,940$. Dari tabel daftar -H pada $db(A) db(D) = 1/40$ dan $\alpha = 0,05$ diketahui nilai $F_{tabel} = 4,08$, karena $F_{(OA)} = 26,940 > F_{tabel} = 4,08$ atau H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan hasil pemahaman materi Kewarganegaraan dengan Pembelajaran Kooperatif model STAD dengan Pembelajaran Kooperatif model Jigsaw.
- Dari hasil analisis diketahui nilai $F_{(OB)} = 8,855$. Dari tabel daftar -H pada $db(A) db(D) = 1/40$ dan $\alpha = 0,05$ diketahui nilai $F_{tabel} = 4,08$. Karena $F_{(OA)} = 8,855 > F_{tabel} = 4,08$ atau H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan rata-rata hasil pemahaman materi

Kewarganegaraan antara kelompok siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi dan kelompok siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah.

2. Pengaruh Intereaksi (*Intreactions effect*)

Dari hasil analisis diketahui nilai $F_{(OAB)} = 97,936$. Dari tabel daftar -H pada $db(A) db(D) = 1/40$ dan $\alpha = 0,05$ diketahui nilai $F_{tabel} = 4,08$. Karena $F_{(OA)} = 97,936 > F_{tabel} = 4,08$ atau H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh intereaksi yang signifikan antara Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial terhadap pemahaman materi Kewarganegaraan.



Gambar 1 ntereksi Bentuk Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Keterampilan Sosial terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan.

Setelah melakukan pengujian hipotesis pengaruh intereaksi teknik pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap hasil pemahaman materi Kewarganegaraan yang bersifat signifikan, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan uji lanjut untuk mengetahui pengaruh sederhana (simple effect) dengan menggunakan uji Tuckey. Analisis ini digunakan untuk menguji perbedaan nilai rerata absolut dari dua kelompok yang dipasangkan dengan cara membandingkan dengan nilai kritis angka Tucket (Q). Data hasil perhitungan tersebut di atas, dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Lanjutan Uji Tukey

Kelompok	N	Q Hitung	Q Tabel $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
A ₁ B ₁ – A ₂ B ₁	11	15,09	4,26	Signifikan
A ₁ B ₂ – A ₂ B ₂	11	4,71	4,26	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, seluruh hipotesis telah dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pertama telah teruji bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran STAD dan metode pembelajaran Jigsaw terhadap hasil pemahaman materi. Pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran STAD lebih efektif meningkatkan hasil pemahaman materi dibandingkan dengan metode pembelajaran Jigsaw, hipotesis kedua telah diuji bahwa terdapat pengaruh intereaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan keterampilan sosial dalam meningkatkan pemahaman materi, hipotesis ketiga teruji bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran STAD dan metode pembelajaran Jigsaw terhadap hasil pemahaman materi siswa yang mempunyai keterampilan sosial tinggi dan hipotesis keempat telah teruji bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran STAD dan metode pembelajaran Jigsaw terhadap hasil pemahaman materi.

Slavin menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan STAD membawa pemerolehan informasi baru bagi siswa dalam setiap kegiatan

pembelajaran atau latihan di dalam ruang kelas yang dibagi berkelompok-kelompok berdasarkan jenis kelamin, suku atau etnis dengan kemampuan intelektual tinggi, sedang atau rendah untuk saling mendukung dalam meraih prestasi melalui fase-fase belajar sebagai berikut presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. Pembelajaran koperatif model Jigsaw menurut Slavin adalah : para siswa bekerja secara heterogen untuk mempelajari topik-topik berbeda kemudian mendiskusikan dalam kelompoknya masing-masing dengan fase-fase adalah sebagai berikut menunjuk pakar, mengumpulkan informasi, rapat ahli, instruksi rakan, review dan penutup. STAD dan juga Jigsaw merupakan jenis pembelajaran koperatif yang menekankan pada kerjasama siswa dalam belajar berkelompok. Kerjasama yang dibentuk dalam kelompok belajar yang heterogen tersebut dapat mengasah keterampilan sosial dalam diri siswa. Dengan adanya pembiasaan seperti ini maka diharapkan pada akhirnya siswa akan mampu menerapkan perilaku sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran koperatif siswa sama-sama belajar bersama untuk saling mendukung dalam memahami materi belajar. hal tersebut akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi belajar

yang dibelajarkan. Mengacu kepada hasil penelitian yang di kemukakan oleh Puspawati, Alkdeniz, Yusuf dan Lestari yang menyimpulkan bahwa Metode Pembelajaran Kopertaif STAD sangat sesuai diterapkan karena dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Oleh demikian, guru perlu kreatif mencari dan menyesuaikan metode pembelajaran agar siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajarnya.

SIMPULAN

Secara umum kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil pemahaman materi Kewarganegaraan siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran STAD memiliki pengaruh keterampilan sosial yang tinggi dari siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran Jigsaw
2. Terdapat intereaksi antara metode pembelajaran STAD dan metode pembelajaran Jigsaw dan keterampilan sosial terhadap hasil pemahaman materi Kewarganegaraan
3. Hasil pemahaman materi siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran STAD memiliki pengaruh keterampilan sosial yang tinggi dari hasil pemahaman materi

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Thomas Tana

siswa yang diberikan metode pembelajaran Jigsaw

4. Hasil pemahaman materi siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran Jigsaw memiliki pengaruh yang lebih tinggi nilainya dari hasil pemahaman materi siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran STAD.

Implikasinya adalah pada siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi, mampu bekerjasama dengan temannya dalam kelompok belajar sehingga hasil pemahaman materi lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah yang kurang berbaur dengan teman kelompok belajarnya sehingga hasil pemahaman materinya menjadi lebih rendah. Penggunaan metode siswa Sekolah Dasar, diharapkan guru lebih mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan agar mampu memfasilitasi belajar siswa sehingga dapat menyerap informasi sebanyak mungkin sehingga hasil pemahaman materi belajar yang dicapai bisa lebih maksimal dan sebaiknya guru terlebih dahulu

pembelajaran dalam pelajaran Kewarganegaraan tidak berdiri sendiri melainkan perlu memperhatikan keterampilan sosial yang ada di dalam diri siswa dan dengan pemberian metode pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan sosial yang dimiliki siswa didukung pula dengan kerjasama siswa dalam kelompok belajar maka dapat membantu siswa dalam memproses dan menyerap informasi secara maksimal ketika terjadi proses pembelajaran sehingga akan berimplikasi pada semakin banyaknya materi belajar yang diperoleh dan dipahami oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Saran yang dapat disampaikan adalah untuk meningkatkan pemahaman materi Kewarganegaraan

mengetahui dan memahami karakteristik siswa dalam belajar berdasarkan ciri-ciri keterampilan sosial yang dimiliki, sehingga ketika membelajarkan siswa telah melalui proses analisis yang matang dengan cara masing-masing siswa dapat belajar dalam kelompok untuk saling berinteraksi dan mendukung satu

sama lain dalam memahami materi

pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Sudrajat. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter? Jurnal Pendidikan Karakter. (on line) Tahun I No.1 (<http://www.uny.ac.id>) diakses 15 Maret 2017
- Akhmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenada Media Grup. Jakarta.2016
- Kamuran Tarim dan Fikri Akdeniz. 2008. "The Effects Of Cooperative Learning On Turkish Elementary Students" *Mathematics achviement and attitude towards, using TAI and STAD methods.* (on line) Educ Study Math, 2008-67) hh 77-91 (<http://www.UPI.ac.id>) di akses 15 Maret 2017
- Linda K Elksnin And Nick Elksninteaching.2011 "Social Skills to Students with Learning and Behavior Problems".*British Journal Of Special Education*, Vol 33. No 1. h 132
- Michalinos Zembilas. *Democracy & Education. Exploring the Implications of Citizenship-as-Equality in Critical Citizenship Education. Democracy & Education Article Response.* Vol.23 No 1
- Muhammad Yusuf. 2013. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD-PS dan Jigsaw-PS ditinjau dari Motivasi Belajar, Kemampuan Interpersonal dan Prestasi Belajar. PITHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika. STKIP Taman Siswa Bima. Vol.8 No 1
- Ni Luh Adhe Yanti Lestari. I Gusti Agung Oka Negara. Siti Zulakha. 2014 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung. (e-jurnal) Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Volume 2 nomor 1
- Ni Putu Sudenny.2013. "Implementasi Beberapa Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 03 Mendoyo." (e-Jurnal) Program Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar. Volume 3
- N.Made Sunilawati. Nyoman Dantes. I Made Candiasa.2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. E jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Volume 3.
- Puspawati, W.Lasmawan, N. Dantes. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 03 Lagian-Bandung" (e-jurnal) Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Volume 3
- Richard I. Arends, *Learnint To Teach, Ninth Edition, (Centra Connecticut State University). New York: Mac Graw Hill Co, Inc, 2012*
- Rusman, Model-Model Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta 2012
- Robert E. Slavin. Cooperative Learning)

Teori, Riset dan Prasktik. Nusa
Media. Bandung. 2011
Sugiyono, Konsep Dasar Pendidikan Anak
Usia Dini. PT Indeks. Jakarta. 2009
Suman Verma & Rajan
Konantambigi. *Interventions Fo
Decelopment Of Social Skills
Among Children In Deceloping
Countries. The Wiley Blackwell
Handbook Of*

Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif
dan Keterampilan Sosial terhadap
Pemahaman Materi Kewarganegaraan pada
Siswa Kelas IV Sekolah Dasar
Thomas Tana

*Childhold Social Development.
Second Edition. Edited by P.K
Smith & C.H. Han @
2011. Blackwell Publishing Ltd.*
Triatno Ibnu Badar al-Tabany. Edit
TitikTriwulan.Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif,
Progresif Dan Kontekstual
Prenada Media Grup. Jakarta.
2014.